JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Dari Pengetahuan ke Perilaku: Transformasi Gizi Sehat Remaja melalui Program Edukasi Berbasis Komunitas

Umi Khoirun Nisak[1], Mochamad Rizal Yulianto [2], Nabila Insyira Natasha[3], Annifa Umma'yah Bassiroh[4], Mochamad Alfan Rosyid[5], Silvy Harmiardillah[6]

[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
[6]Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Umi Khoirun Nisak
umikhoirun@umsida.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai pentingnya gizi dan zat besi dalam pencegahan stunting. Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu remaja Desa Balungtawun, adalah rendahnya pemahaman tentang hubungan antara anemia dan risiko stunting lintas generasi. Program ini bertujuan membentuk kader remaja sadar gizi sebagai agen perubahan perilaku sehat di tingkat keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Balungtawun pada dua tahap, dengan melibatkan 36 remaja berusia 10–12 tahun. Metode pelaksanaan mencakup tahap persiapan, penyuluhan interaktif, simulasi pemilihan makanan kaya zat besi, serta pendampingan perilaku melalui pasar gizi dan diskusi kelompok. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan analisis statistik uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan korelasi *Spearman* untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 66,11 menjadi 78,05, sikap dari 22,22 menjadi 22,80, dan perilaku dari 19,00 menjadi 20,83 ($p < 0,05$). Korelasi kuat ditemukan antara pengetahuan dan perilaku ($r = 0,611$; $p < 0,001$), menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman remaja berdampak nyata pada kebiasaan makan sehat. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi pelatihan dan mampu mengidentifikasi sumber makanan bergizi lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi gizi remaja. Aspek kebaruan dari program ini terletak pada keterlibatan aktif remaja sebagai mitra pembelajaran dan agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting berbasis komunitas di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *edukasi gizi, remaja, anemia, stunting, pemberdayaan masyarakat*

Pendahuluan

Stunting masih menjadi tantangan besar di Indonesia dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia jangka panjang. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2023), prevalensi stunting nasional mencapai 21,5%, sedangkan target nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) adalah menurunkan angka tersebut hingga di bawah 14% pada tahun 2024. Stunting tidak hanya disebabkan oleh asupan gizi yang kurang pada masa balita, tetapi juga berakar sejak masa remaja dan

Copyright © 2025 The Author(s)

prakonsepsi, terutama akibat defisiensi zat besi, anemia, serta status gizi yang tidak seimbang (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2025). Kondisi serupa juga ditemukan di wilayah pengabdian, yaitu Desa Balungtawun, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, di mana angka stunting masih tergolong tinggi, mencapai 6,2% stunting dan 81,2% risiko stunting. Data lapangan juga menunjukkan bahwa 35% remaja putri dari total 45 remaja yang diperiksa mengalami anemia, dan sekitar 20% remaja tergolong gizi kurang. Fakta ini memperlihatkan bahwa akar masalah stunting sudah muncul sejak fase remaja, jauh sebelum memasuki fase kehamilan. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi multisektoral yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi secara simultan untuk mencegah dampak jangka panjang kekurangan gizi.

Mitra kegiatan, yaitu remaja Desa Balungtawun, menghadapi permasalahan mendasar berupa rendahnya pengetahuan gizi, kurangnya kebiasaan konsumsi makanan sumber zat besi, serta masih minimnya kesadaran terhadap dampak anemia pada produktivitas dan kesiapan masa reproduksi. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar remaja belum memahami keterkaitan antara asupan zat besi dengan risiko stunting generasi berikutnya. Untuk menjawab persoalan tersebut, disusun program pengabdian berupa pelatihan edukasi gizi dan zat besi bagi remaja dengan pendekatan partisipatif. Program ini meliputi tahapan persiapan materi, penyuluhan interaktif, pelatihan praktik membaca label gizi, simulasi pemilihan makanan kaya zat besi, dan pendampingan perilaku sehat. Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam konsumsi gizi seimbang.

Intervensi edukasi gizi terbukti efektif meningkatkan status gizi remaja di berbagai penelitian. Studi menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas mampu menurunkan prevalensi anemia remaja hingga 23% (Astuti & Rosalinna, 2024; Bhagya & Dipak, 2023; Nurbaya, Najdah, & Irwan, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi secara interaktif meningkatkan pengetahuan remaja terhadap zat besi secara signifikan (Avicena & Lutfiana, 2025)(Anisah, Fajriani, & Isasih, 2024). Selain itu, intervensi gizi pada remaja putri berkontribusi langsung terhadap penurunan risiko stunting pada generasi berikutnya. Edukasi gizi yang diberikan melalui metode pelatihan partisipatif ini dapat dikategorikan sebagai bentuk *transfer of knowledge* berbasis komunitas yang menggabungkan ilmu kesehatan, teknologi edukasi, dan pemberdayaan sosial(Arofa et al., 2025).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai pentingnya gizi dan zat besi dalam pencegahan stunting, menurunkan risiko anemia dan gizi kurang pada remaja di Desa Balungtawun melalui edukasi dan pelatihan berbasis praktik, membentuk kader remaja sadar gizi sebagai agen perubahan perilaku sehat di tingkat keluarga dan masyarakat. Manfaat dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran remaja terhadap hubungan antara gizi, anemia, dan stunting lintas generasi serta kontribusi nyata terhadap pencapaian program nasional percepatan penurunan stunting di tingkat desa.

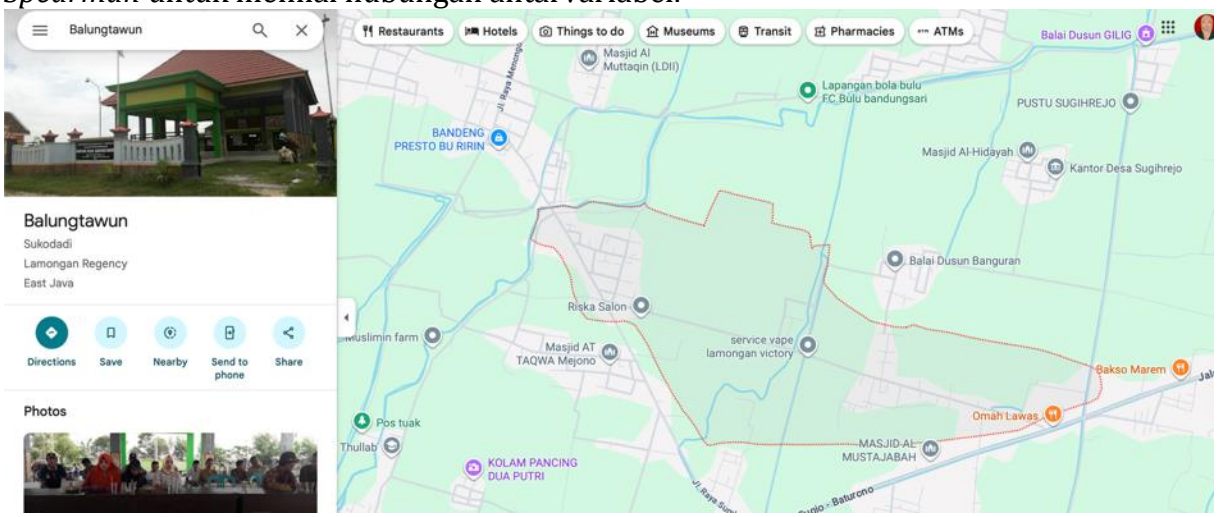
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Balungtawun, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada tanggal 26 September dan 25 Oktober 2025, dengan melibatkan 36 remaja sebagai peserta utama. Lokasi dipilih karena desa ini merupakan wilayah binaan dengan jumlah remaja cukup besar dan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting di tingkat keluarga.

Sasaran kegiatan adalah remaja usia 10–12 tahun dengan rata-rata usia 11,33 tahun (SD = 0,53), terdiri dari 52,8% perempuan dan 47,2% laki-laki. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi kader posyandu remaja dan perangkat desa, dengan mempertimbangkan keaktifan dalam kegiatan masyarakat dan kesiapan mengikuti pelatihan edukasi gizi.

Metode pelaksanaan mencakup beberapa tahapan, yaitu (1) persiapan, meliputi penyusunan instrumen kuesioner; (2) penyuluhan, berupa edukasi interaktif mengenai pentingnya gizi dan zat besi bagi pertumbuhan remaja; serta (4) pendampingan, melalui pasar gizi untuk mengenalkan makanan bergizi sebagai pemberian makanan tambahan (PMT), diskusi kelompok, dan kuis reflektif untuk mengukur pemahaman peserta.

Indikator keberhasilan kegiatan diukur dari adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, dianalisis secara statistik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan signifikan, serta uji korelasi *Spearman* untuk menilai hubungan antarvariabel.



Gambar 1. Peta Desa Balungtawun Lamongan

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia antara 10–12 tahun (rerata 11,33 tahun) dengan komposisi jenis kelamin 52,8% perempuan dan 47,2% laki-laki. Sebelum pelatihan, rerata skor pengetahuan peserta adalah 66,11 (SD = 16,60), sedangkan sesudah pelatihan meningkat menjadi 78,05 (SD = 9,20). Pada aspek sikap, rerata skor meningkat dari 22,22 menjadi 22,80, dan pada aspek perilaku meningkat dari 19,00 menjadi 20,83. Secara umum, hasil ini memperlihatkan adanya tren peningkatan di semua aspek setelah dilakukan intervensi edukatif.

Tabel 1. Data Deskriptif Sasaran

Aspek	Minimum	Maksimum	Mean Pre-Test	Mean Post-Test	Selisih	SD Post-Test
Pengetahuan	30	90	66,11	78,05	+11,94	9,20
Sikap	20	25	22,22	22,81	+0,59	1,28
Perilaku	15	22	19,00	20,83	+1,83	1,84

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek yang diukur, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja setelah diberikan edukasi

Copyright © 2025 The Author(s)

mengenai pentingnya gizi dan zat besi dalam pencegahan stunting. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 66,11 menjadi 78,06, sikap dari 22,22 menjadi 22,81, dan perilaku dari 19,00 menjadi 20,83. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 2, menunjukkan nilai $p < 0,001$ untuk pengetahuan, $p = 0,026$ untuk sikap, dan $p < 0,001$ untuk perilaku, yang menunjukkan bahwa ketiga aspek mengalami peningkatan yang signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan edukasi gizi mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya asupan zat besi serta kaitannya dengan pencegahan stunting. Kekurangan zat besi adalah masalah umum di kalangan remaja, terutama anak perempuan, karena menstruasi. Mengatasi hal ini melalui pendidikan dapat mencegah anemia dan mengurangi risiko stunting (Tampubolon & Siregar, 2022). Kegiatan penyuluhan yang disertai simulasi, dan tanya jawab berperan penting dalam meningkatkan daya serap informasi dan membentuk sikap positif terhadap perilaku gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pendidikan gizi sangat penting bagi remaja karena membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat pilihan diet yang tepat, yang dapat mencegah stunting dan masalah kesehatan lainnya (Handayani et al., 2024; Jamiyanti, Widyawati, Rahayu, Tambunan, & Pratidina, 2024; Sinau, Ramadhan, & Sakti, 2024; Zukhra et al., 2024). Pendidikan kesehatan yang mencakup informasi tentang makanan kaya zat besi dan pentingnya suplemen zat besi telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan asupan zat besi, sebagaimana dibuktikan oleh sebuah penelitian di Ghana di mana peserta dalam kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam pengetahuan dan praktik diet (Wiafe, Apprey, & Annan, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Gizi Remaja dan Bahaya Anemia



Gambar 3. Edukasi Gizi Remaja Bulan ke 1 dan Ke 2

Tabel 2. Perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek	Min	Maks	Mean Pre	Mean Post	P-Value
Pengetahuan	30	90	66.11	78.05	<0.001
Sikap	20	25	22.22	22.80	0.026
Perilaku	15	25	19.00	20.83	<0.001

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif dan menyenangkan memberikan dampak positif pada perubahan pengetahuan dan perilaku remaja. Aktivitas seperti demonstrasi label gizi melalui poster gizi, dan edukasi preferensi makanan bergizi melalui pasar gizi selama proses edukasi membuat peserta lebih mudah memahami konsep kebutuhan zat besi dan dampaknya terhadap Kesehatan.

Tabel 3. Korelasi antar Variabel

Correlations		pre_ pengetahuan	post_ pengetahuan	pre_ sikap	Post_ sikap	pre_ perilaku	post_ perilaku
pre_ pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.399*	-.113	.075	.611**	.019
	Sig. (2-tailed)	.	.016	.513	.666	<.001	.913
	N	36	36	36	36	36	36
post_ pengetahuan	Correlation Coefficient	.399*	1.000	-.199	-.045	.464**	-.071
	Sig. (2-tailed)	.016	.	.244	.796	.004	.681
	N	36	36	36	36	36	36
pre_ sikap	Correlation Coefficient	-.113	-.199	1.000	.316	-.175	.137
	Sig. (2-tailed)	.513	.244	.	.060	.307	.426
	N	36	36	36	36	36	36
Post_ sikap	Correlation Coefficient	.075	-.045	.316	1.000	-.200	-.111
	Sig. (2-tailed)	.666	.796	.060	.	.242	.520
	N	36	36	36	36	36	36
pre_ perilaku	Correlation Coefficient	.611**	.464**	-.175	-.200	1.000	.190
	Sig. (2-tailed)	<.001	.004	.307	.242	.	.266
	N	36	36	36	36	36	36
post_ perilaku	Correlation Coefficient	.019	-.071	.137	-.111	.190	1.000
	Sig. (2-tailed)	.913	.681	.426	.520	.266	.
	N	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan kuat antara pengetahuan dan perilaku (r = 0,611; p < 0,001), serta hubungan sedang antara pengetahuan dan sikap (r = 0,464; p = 0,004). Artinya, peningkatan pemahaman remaja secara kognitif berdampak nyata terhadap kebiasaan mereka dalam memilih makanan sehat. Namun, hubungan antara sikap dan perilaku masih relatif lemah (r = 0,190; p = 0,266), yang menandakan perlunya pendampingan berkelanjutan untuk membentuk perilaku gizi sehat yang konsisten. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi

Copyright © 2025 The Author(s)

pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik remaja terkait dengan nutrisi (Charles Shapu, Ismail, Ahmad, Lim, & Abubakar Njodi, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan nutrisi seimbang dan perilaku gizi, menunjukkan bahwa siswa yang lebih berpengetahuan lebih cenderung mengadopsi kebiasaan makan yang lebih sehat (Aura & Noerfitri, 2021). Sikap positif terhadap nutrisi tidak selalu diterjemahkan ke dalam perilaku sehat. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, ketersediaan pilihan makanan sehat, dan preferensi pribadi (Halimatussa'diah, Tambunan, Sitoayu, & Gifari, 2025; Kusumawati, Glorie, & Hamid, 2025).

Secara keseluruhan, pelatihan edukasi gizi dan zat besi ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni adanya peningkatan skor kognitif, afektif, dan psikomotorik remaja. Hasil ini sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan (Green, 1980) yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal yang penting untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan remaja dalam upaya pencegahan stunting berbasis komunitas di Desa Balungtawun, Lamongan.

Simpulan

Kegiatan pelatihan edukasi gizi dan zat besi bagi remaja di Desa Balungtawun berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap pencegahan stunting. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung, yang efektif membangun kesadaran remaja sebagai agen perubahan perilaku gizi. Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan literasi gizi dan memperkuat upaya pencegahan stunting berbasis komunitas. Secara teoretik, kegiatan ini memperkaya model edukasi gizi partisipatif yang dapat diterapkan di wilayah pedesaan. Disarankan agar program serupa dikembangkan secara berkelanjutan dengan pendampingan lintas sektor dan pemantauan status gizi remaja secara periodik untuk menjaga keberlanjutan dampaknya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Balungtawun, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan sebagai mitra kegiatan atas partisipasi aktif dan kerja samanya selama program berlangsung. Kegiatan ini terlaksana dengan dukungan pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Desa Binaan Tahun Pendanaan 2025. Dukungan ini menjadi landasan penting bagi terselenggaranya kegiatan edukasi gizi dan zat besi dalam upaya pencegahan stunting berbasis komunitas remaja.

Referensi

Anisah, A., Fajriani, L. N., & Isasih, W. D. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi pada Kejadian Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja. *JSN : Jurnal Sains Natural*, *2*(4), 118–123. doi: 10.35746/jsn.v2i4.553

Arofa, A. R., Ma'nawi, L. G., Rizkiyanto, M. N., Pitaloka, S. A. D., Khoirunnisa, S. N., Mas'ud, H. U., … Maharani, A. D. (2025). Pencegahan Stunting Dan Peningkatan Gizi Remaja Melalui Pendekatan Partisipatif Berbasis Potensi Lokal Di Desa Tegalrejo, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, *7*(1), 26–33. doi: 10.18860/jrce.v7i1.36172

Astuti, K. E. W., & Rosalinna, R. (2024). Optimalisasi Posyandu Remaja dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, *6*(2), 101–107. doi: 10.36086/j.abdikemas.v6i2.2668

Aura, Y., & Noerfitri, N. (2021). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DENGAN SIKAP DAN PERILAKU GIZI SEIMBANG PADA SISWA SMA KORPRI BEKASI DI MASA PANDEMIC COVID-19. *Jurnal Mitra Kesehatan*, *3*(2), 94–97. doi: 10.47522/jmk.v3i2.83

Avicena, R., & Lutfiana, A. (2025). *Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Emo-Demo Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswi Di SMA 4 Muhammadiyah Jakarta*. *5*.

Bhagya, D. D., & Dipak, D. G. K. (2023). Iron deficiency anaemia and effect of nutrition education on change in dietary behavior among the adolescent girls of tea garden area in Nagaon district, Assam. *International Journal of Advance Research in Nursing*, *6*(2), 162–173. doi: 10.33545/nursing.2023.v6.i2.C.355

Charles Shapu, R., Ismail, S., Ahmad, N., Lim, P. Y., & Abubakar Njodi, I. (2020). Systematic Review: Effect of Health Education Intervention on Improving Knowledge, Attitudes and Practices of Adolescents on Malnutrition. *Nutrients*, *12*(8), 2426. doi: 10.3390/nu12082426

Halimatussa'diah, D. M., Tambunan, M., Sitoayu, L., & Gifari, N. (2025). Pengaruh edukasi gizi menggunakan e-diary terhadap pengetahuan, sikap, dan persepsi perilaku pada remaja putri. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, *6*(2), 394–402. doi: 10.30867/gikes.v6i2.2018

Handayani, L., Saputri, M. E., Trisnowati, H., Novianti, T. N., Fitriani, I., Suryana, A. A., … Aisyahrani, A. I. B. (2024). Flip Chart-based Nutrition Education to Improve Knowledge and Attitude towards Stunting among Adolescent Girls in Sleman Regency. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(12), 2968–2975. doi: 10.56338/mppki.v7i12.6381

Jamiyanti, A., Widyawati, Rahayu, S. M., Tambunan, I., & Pratidina, E. (2024). Edukasi Gizi Remaja dan Pencegahan Stunting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *6*(1), 29–36. doi: 10.36312/sasambo.v6i1.1680

Kementerian Sekretariat Negara RI. (2025, mei). Prevalensi Stunting Indonesia Turun ke 19,8%—TP2S. Retrieved November 8, 2025, from https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/

Kusumawati, N., Glorie, K., & Hamid, A. (2025). *Knowledge, Attitude, and Practice Related to Eating Behavior for the Prevention of Type 2 Diabetes Among High School Students*.

Nurbaya, N., Najdah, N., & Irwan, Z. (2023). Education on Balanced Nutrition and Healthy Snacks in the School Environment to Prevent Nutritional Problems among Adolescents. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 821–827. doi: 10.33860/pjpm.v4i3.2618

Sinau, A. T. T., Ramadhan, K., & Sakti, P. M. (2024). Cegah Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Terkait Anemia Melalui Edukasi Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 87–93. doi: 10.33860/pjpm.v5i1.3698

Tampubolon, N. R., & Siregar, M. A. (2022). Edukasi Asupan Zat Besi Pada Remaja Menuju Zero Stunting Di SMA Swasta Amanah Tahfidz, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal*

Copyright © 2025 The Author(s)

Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), *5*(3), 759–764. doi: 10.33024/jkpm.v5i3.5671

Wiafe, M. A., Apprey, C., & Annan, R. A. (2023). Nutrition Education Improves Knowledge of Iron and Iron-Rich Food Intake Practices among Young Adolescents: A Nonrandomized Controlled Trial. *International Journal of Food Science*, *2023*(1), 1804763. doi: 10.1155/2023/1804763

Zukhra, R. M., Putri, S. A., Putri, F., Khairiyah, P. A., Rendi, G., Alamsyah, Q., … Adesyahpuri, D. (2024). Pemberdayaan Remaja SMA dalam Pemantauan Status Gizi melalui Edukasi dan Demonstrasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(12), 5181–5193. doi: 10.33024/jkpm.v7i12.18029